

## Strategi Penguatan Kompetensi Komunikasi Aparatur Desa melalui Pelatihan *Public Speaking*

Emirullyta Harda Ninggar<sup>1\*</sup>, Nina Yudha Aryanti<sup>2</sup>, Hestin Oktiani<sup>3</sup>, Jaya Aji<sup>4</sup>, Agung Wibawa<sup>5</sup>,

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Lampung

<sup>2,3,4,5</sup> Universitas Lampung

\* Jalan Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung

\*Korespondensi: [emirullyta.harda@polinela.ac.id](mailto:emirullyta.harda@polinela.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan komunikasi aparatur desa merupakan aspek krusial dalam menunjang terciptanya pelayanan publik yang efektif, responsif, dan profesional. Namun, masih ditemukan berbagai kendala dalam praktik komunikasi aparatur, seperti kesulitan berbicara di depan publik, menyampaikan informasi secara jelas, serta membangun komunikasi yang empatik dengan masyarakat. Hambatan ini berdampak pada menurunnya kualitas interaksi dan pelayanan di tingkat desa. Pelatihan komunikasi efektif yang diselenggarakan bagi aparatur desa bertujuan untuk memperkuat kapasitas aparatur desa dalam memberikan pelayanan prima kepada warga. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di desa Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Desa ini dipilih karena potensi pariwisatanya yang luar biasa sehingga bentuk pelayanan yang baik diharapkan akan memberikan dampak yang baik juga kepada warga yang akan bekerja sama dengan aparatur desa serta pemerintah untuk memajukan pariwisata. Setelah dilaksanakannya pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman secara kognitif, khususnya dalam konsep dasar pelayanan publik dan penerapan prinsip komunikasi yang tepat dalam situasi pelayanan. Tidak hanya itu, dari aspek afektif, pelatihan ini turut membangun kesadaran peserta akan pentingnya komunikasi yang bersifat terbuka, sopan, dan solutif dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi praktis, seperti teknik berbicara di depan publik, mendengarkan secara aktif, dan mengelola pesan dengan jelas. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkecil kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pelayanan, serta mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih optimal dan minim miskomunikasi.

**Kata kunci:** Aparatur Desa, Pelayanan Prima, Public Speaking

### 1. ANALISIS SITUASI

Aparatur desa memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di tingkat lokal, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Undang-Undang RI No.6 Tahun 2014). Untuk mewujudkan tata kelola desa yang efektif dan responsif, aparatur desa dituntut memiliki kompetensi komunikasi yang baik, khususnya

dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan mudah dipahami. Selain itu aparatur desa merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat paling dasar. Kemampuan dasar aparatur desa menjadi salah satu unsur vital dalam pengelolaan kerja pemerintahan desa. Pengetahuan yang baik terkait regulasi, keterlibatan masyarakat, dan keterampilan praktis merupakan faktor-faktor yang saling berhubungan dan sangat penting dalam mendorong keberhasilan pemerintahan desa (Riewpassa et al, 2025).

Keterampilan praktis yang harus dimiliki oleh aparatur desa salah satunya adalah keterampilan komunikasi. Pelayanan publik di tingkat desa sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang dilakukan oleh aparatur desa. Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya tentang kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dipahami oleh audiens (Huda et al., 2022). Kemampuan berbicara secara langsung (*public speaking*) merupakan kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh perangkat desa ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat, memastikan pesan tepat sasaran, dan mencegah miskomunikasi. Di sejumlah lokasi, perangkat desa belum memiliki keterampilan komunikasi yang memadai, sehingga menghambat efektivitas pelayanan yang diberikan (Yanti et al, 2023). Secara spesifik, pelatihan public speaking dan etika komunikasi telah terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya, Pelatihan Public Speaking bagi perangkat Desa Margaluyu menunjukkan peningkatan kemampuan pengorganisasian pesan, sikap percaya diri, dan interaksi sosial yang lebih baik dalam melayani warga (Susilawati et al., 2024).

Aparatur desa memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi, memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta menjembatani komunikasi antara pemerintah dan warga di tingkat lokal. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai hambatan komunikasi yang mengurangi efektivitas pelayanan publik. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri orang saat berbicara di depan umum, yang juga terjadi pada tingkat pelayanan oleh aparatur desa. Banyak di antara mereka mengalami kegugupan, keraguan, atau belum mampu menyampaikan pesan secara sistematis dan persuasif. Selain itu, penggunaan bahasa yang terlalu birokratis atau teknis kerap menjadi kendala, terutama ketika berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Kemampuan komunikasi dan public speaking yang baik akan memperbesar kemungkinkan para aparatur desa untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada masyarakat, baik

dalam pertemuan resmi maupun saat memberikan pelayanan public (Suryati et al., 2023).

Di samping itu, banyak aparatur desa yang belum menguasai teknik dasar public speaking, seperti pengelolaan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh secara efektif, serta kemampuan membangun komunikasi dua arah yang aktif dan empatik. Kemampuan dalam merespons pertanyaan, kritik, maupun keluhan warga juga masih terbatas, sehingga komunikasi yang terjalin sering kali bersifat kaku atau tidak produktif. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip pelayanan prima seperti keramahan, kepastian, dan empati dikhawatirkan akan memperburuk kualitas interaksi antara aparatur dan masyarakat. Terlebih lagi terbatasnya akses terhadap pelatihan praktis yang relevan dengan konteks kerja terutama yang diberikan kepada pada aparatur desa. Keterampilan public speaking seseorang dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri orang tersebut, baik fisik maupun non fisik, faktor fisik menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan di dalam berbicara, misalnya: pita suara, lidah, gigi, dan bibir sedangkan faktor non fisik di antaranya adalah kepribadian, karakter, temperamen, bakat, cara berfikir dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan pergaulan (Soelistyowati & Nurwulan, 2019).

Dalam menjalankan tugasnya, aparatur desa tidak hanya dituntut untuk memahami regulasi dan prosedur administratif, tetapi juga harus mampu menyampaikan informasi secara jelas, meyakinkan, dan profesional kepada masyarakat. Kemampuan berkomunikasi yang baik, khususnya dalam konteks public speaking, menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung pelayanan prima. Pelayanan prima mensyaratkan adanya komunikasi yang jelas, sopan, empatik, dan mampu membangun kepercayaan masyarakat. Salah satu lembaga yang juga memiliki peranan dalam memberikan layanan informasi kepada public atau masyarakat adalah kecamatan. Kecamatan berada dalam posisi tengah dalam hierarki struktural kelembagaan di provinsi atau kotamadya, yang memiliki struktur yang lebih tinggi dan lebih rendah. Secara khusus, kecamatan sebagai salah satu lembaga dalam skala lokal juga memerlukan adanya komunikasi dengan pihak luar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Banyak manfaat saat seseorang melatih kemampuan berbicara di depan khalayak, salah satunya menunjang pekerjaan. Dengan memahami teknik public speaking yang tepat diharapkan para perangkat desa dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal dan efektif dalam menjalin komunikasi dengan warga sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas (Maspuroh et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak aparatur desa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan secara efektif di depan publik. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain rasa kurang percaya diri, penggunaan bahasa yang tidak komunikatif, serta kurangnya penguasaan teknik berbicara di hadapan khalayak. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses sosialisasi program, penyampaian informasi publik, maupun interaksi langsung dengan warga desa.

Di sisi lain, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik semakin tinggi. Masyarakat mengharapkan aparatur desa yang tidak hanya ramah, tetapi juga mampu menjelaskan kebijakan, program, dan layanan secara transparan, terbuka, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi komunikasi aparatur desa, khususnya dalam hal public speaking yang berbasis pada prinsip-prinsip pelayanan prima, seperti keramahan, kejelasan informasi, dan empati. Dalam konteks pelayanan prima, pelayanan publik yang komunikatif, transparan, dan empatik sangat penting untuk membangun citra profesional dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Aparatur desa yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas, bersikap etis, dan merespon keluhan warga secara efektif akan memperkuat reputasi lembaga dan mempermudah pelaksanaan program desa, termasuk dalam pengembangan potensi pariwisata desa yang membutuhkan komunikasi publik aktif dan menarik perhatian wisatawan.

Penguatan kompetensi komunikasi juga memiliki dampak strategis dalam pengembangan potensi pariwisata desa. Desa-desa dengan kekayaan alam, dan tradisi lokal memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis komunitas. Namun, pengembangan ini tidak cukup hanya dengan potensi alam dan budaya, melainkan membutuhkan kapasitas aparatur desa dalam mengomunikasikan potensi tersebut secara menarik dan profesional kepada publik, wisatawan, maupun mitra kerja sama. Aparatur desa yang terampil dalam berbicara akan mampu menjadi duta informasi yang mempromosikan desanya secara positif dan membangun daya tarik bagi pengunjung.

Maka dari itu aktivitas public speaking mutlak diperlukan sebagai salah satu strategi peningkatan kapasitas manajemen pelayanan dan promosi desa. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan pelatihan public speaking berbasis pelayanan prima, yang diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan sumber daya manusia aparatur desa. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya tata kelola desa yang komunikatif, responsif, dan profesional, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pariwisata desa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai dari observasi dan pemetaan potensi yang dimiliki oleh desa Lumbok Seminung. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melihat adanya potensi pariwisata khususnya keindahan alam danau ranau yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, maka diperlukan sinergi antara aparatur desa dan masyarakat dalam membangun citra positif dan memberikan pelayanan prima kepada pengunjung. Dalam konteks komunikasi, komunikasi khususnya public speaking menjadi salah satu aspek penting sebagai kemampuan dasar yang dipahami oleh aparatur desa. Aparatur desa diharapkan tidak hanya mampu untuk memberikan informasi dengan jelas kepada masyarakat, tetapi juga mampu menjadi komunikator yang andal dalam menyambut dan melayani wisatawan.

Oleh karena itu, penguatan keterampilan publik speaking dinilai sebagai kebutuhan utama yang mendesak untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian menjadi dasar bagi tim untuk merancang dan melaksanakan pelatihan public speaking berbasis pelayanan prima bagi aparatur desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada aparatur desa yang terdapat di kecamatan Lumbok Seminung, Lampung Barat. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, tim melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang *public speaking* dan aspek pendukungnya. Materi pelatihan diberikan dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta. Tahapan kegiatan pelatihan ini meliputi:

- a) Penjelasan materi secara terperinci mengenai *public speaking* yang harus dimiliki oleh aparatur desa untuk meningkatkan pelayanan prima.
- b) Pelaksanaan simulasi pelatihan *public speaking* berbasis pelayanan prima bagi siswa aparatur desa di kecamatan Lumbok Seminung.
- c) Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh fasilitator.
- d) Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.

### **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode penyampaian secara langsung (offline). Pembicara terdiri dari Tim PKM memberikan materi secara langsung dengan metode ceramah dan pelatihan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kecamatan Lumbok Seminung kabupaten Lampung Barat pada hari jumat tanggal 16 Mei 2025 dengan peserta yang hadir secara langsung di ruangan yang telah dipersiapkan oleh pihak desa. Kegiatan dimulai pada pukul 19.00 dan berakhir pukul 21.30 WIB. Kegiatan PkM terlaksana dengan baik dan diskusi berjalan lancar dengan diikuti antusiasme yang tinggi dari peserta. Dalam pelatihan juga diberikan ceramah kepada sasaran aparatur desa melalui pemaparan materi dan video serta dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta diberikan sosialisasi mengenai hubungan public speaking yang efektif dengan basis pelayanan prima. Peserta juga diberikan berbagai gambaran mengenai pentingnya etika dalam berkomunikasi. Selain itu peserta juga diberikan sedikit pengetahuan tentang alat bantu presentasi yang dapat menunjang komunikasi kepada masyarakat.

Pada sesi Teknik Dasar Public Speaking, peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar berbicara di depan umum, meliputi pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh yang sesuai, serta pemanfaatan kontak mata secara efektif. Peserta juga dibekali keterampilan dalam menyusun alur penyampaian pesan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens. Salah satu kendala utama dalam public speaking adalah munculnya rasa gugup. Oleh karena itu, dalam sesi ini perangkat desa dilatih berbagai teknik relaksasi dan strategi pengelolaan stres untuk membantu mengatasi kecemasan saat berbicara di hadapan banyak orang. Latihan pernapasan dan pengendalian kecemasan menjadi bagian penting dari pembelajaran. Selanjutnya, pada sesi Praktik Simulasi Berbicara di Depan Umum, peserta melakukan praktik langsung melalui presentasi atau penyampaian pidato singkat di depan peserta lainnya. Setiap peserta memperoleh umpan balik yang bersifat konstruktif dari fasilitator terkait kelebihan serta aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam kemampuan berbicara mereka.

Selain itu dalam pelatihan ini juga diberikan keterampilan dalam memanfaatkan media presentasi seperti slide dan proyektor sebagai salah satu kebutuhan penunjang yang penting dalam mempermudah penerimaan informasi oleh masyarakat. Melalui sesi Penggunaan Alat Bantu Presentasi, peserta dibekali pengetahuan tentang cara merancang materi presentasi yang komunikatif dan menarik, serta strategi pemanfaatan teknologi untuk memperkuat penyampaian pesan. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan kemampuan dalam menanggapi

pertanyaan dari audiens atau masyarakat. Melalui kegiatan diskusi dan simulasi tanya jawab, perangkat desa dilatih untuk menyampaikan jawaban secara lugas, ringkas, dan sesuai dengan pokok permasalahan.



**Gambar 1. Penyampaian materi**

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

Dalam kegiatan ini evaluasi dilakukan dua kali yakni di awal kegiatan penyuluhan (pre-test) dan diakhir kegiatan penyuluhan (post-test). Total jumlah peserta yang mengisi kuesioner untuk sesi Pre-Test pada penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini ialah sebanyak 30 orang. Sesi Post-Test diikuti dengan jumlah peserta yang sama dengan pada saat Pre-Test, yakni 30 orang. Tim kegiatan PKM telah menyediakan sebanyak 10 butir pertanyaan berwujud pertanyaan tertutup dengan skor bagi peserta yang menjawab benar untuk setiap soal adalah 10 (sepuluh). Sehingga, skor maksimal bagi peserta yang menjawab benar semuanya ialah 100 (seratus). Butir soal yang dimaksud dibagikan dalam bentuk cetak oleh panitia dan dapat diisi langsung oleh para peserta. Pengukuran dan evaluasi diberikan melalui test awal dan test akhir dengan materi pertanyaan yang sama. Hasil evaluasi pre-test dan post-test akan dibandingkan sehingga diketahui selisihnya sebagai parameter akhir keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Selama kegiatan berlangsung, suasana diskusi berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari peserta. Para peserta aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan juga menyampaikan pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktik pelayanan public sehari-hari. Materi yang diberikan berfokus pada penguatan kemampuan public speaking sebagai dasar penting dalam pelayanan prima. Peserta diberikan pemahaman mengenai hubungan antara komunikasi yang efektif dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya etika dalam berkomunikasi baik

secara verbal maupun nonverbal. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya membangun sikap secara profesional dalam melayani warga maupun tamu dari luar desa untuk dapat maksimal dalam mengembangkan potensi pariwisata. Secara umum kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan keisapan aparatur desa dalam membangun komunikasi public yang lebih efektif dan beretika.

Secara umum pengetahuan aparatur desa mengenai pelayanan kepada pelanggan sudah memiliki dasar yang cukup baik, dapat di lihat dengan hasil pretest sebesar 72,9% jawaban tersebut tepat mengenai pelayanan kepada pelanggan. Setelah dilakukan penyampaian materi oleh tim PKM, pemahaman audiens meningkat menjadi 82,1%. Peningkatan ini berdasarkan pre tes dan post tes yang telah dilakukan. Hal ini memberikan gambaran bahwa secara pengetahuan, aparatur desa telah mengetahui basis publik speaking untuk meningkatkan pelayanan kepada warga. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan, maka akan beriringan dengan meningkatnya keterampilan komunikasi aparatur desa yang kemudian berhasil memberikan pelayanan prima kepada warga. Selain itu desa Lumbok Seminung memiliki potensi luar biasa akan keindahan alamnya sehingga akan mendatangkan berbagai wisatawan dari berbagai daerah yang berkunjung di ke desa Lumbok Seminung kabupaten Lampung Barat.



**Gambar 2. sesi diskusi oleh peserta pelatihan**

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan respons yang positif dari peserta, terutama dalam aspek keterlibatan aktif selama sesi diskusi dan pelatihan. Metode penyampaian yang bersifat interaktif, melalui ceramah,

tayangan video, dan tanya jawab, berhasil membangun suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan aparatur desa dalam melayani masyarakat turut memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi publik yang efektif, khususnya dalam kerangka pelayanan prima.

Pelaksanaan pelatihan komunikasi dan public speaking memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas perangkat desa dalam menjalankan peran komunikasi publik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan aparatur desa dalam mengelola rasa gugup ketika berbicara di depan umum, baik pada forum internal seperti rapat desa maupun dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami juga mengalami peningkatan, sehingga berkontribusi pada perbaikan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam penyampaian kebijakan desa dan program pemerintah. Pelatihan ini juga turut meningkatkan kualitas interaksi antara perangkat desa dan warga, yang ditandai dengan kemampuan mendengarkan aspirasi masyarakat secara lebih empatik serta merespons keluhan dengan sikap profesional dan solutif. Lebih lanjut, kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya diskusi yang konstruktif di lingkungan desa, di mana perangkat desa menjadi lebih terbuka terhadap dialog, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, serta menjunjung nilai saling menghargai dalam proses pengambilan keputusan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pegabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada aparatur desa dan masyarakat desa Lumbok Seminung yang telah menjadi mitra pelaksanaan kegiatan serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program yang dijalankan.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, M. S., Asyura, M., & Syaifudin, S. (2022). Seminar *Public Speaking* dan *Event Organizer* pada Perangkat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–10.
- Maspuroh, U., Sugiarti, D. H., Rosalina, S., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan public speaking dan etika komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara perangkat desa Tegalurung serta pendampingan pembuatan video profil desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 522–531.
- Riewpassa, A., Latuheru, B. P., & Touwely, G. H. (2023). Pengembangan sumber daya manusia aparatur desa: Upaya mewujudkan pelayanan prima. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 72–82.
- Soelistyowati, R. D., & Nurwulan, T. (2019). Workshop public speaking sebagai salah satu upaya profesionalisasi dalam memperoleh presisi verbal bagi perangkat desa Cilebut Barat. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi, Media dan Cinema*, 2(1), 58–73.
- Suriyati, Wardayanti, Irmayanti, Judrah, M., & Mustamir. (2023). Pembinaan Public Speaking di Desa Samaturue Public Speaking Development in Samaturue Village. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan*, 3(2), 99–105.
- Susilawati Eka, Noerma Kurnia Fajarwati, Sindy Pramudita, Ismi Latifak & Nadivah (2024). Meningkatkan Kapasitas Perangkat Desa dengan Memberikan Pelatihan Public Speaking di Margaluyu, Kota Serang. *Faedah: Jurnal hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3).
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yanti M, Andarini, R.S., Budiyanto, M. N., Putra, R., Ikhsan, D. S., & Purnamasari, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Public Speaking Bagi Aparatur Pemerintah Desa Tanjung Dayang Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 10 (1).